



INTERVENSI KESEHATAN IBU DAN ANAK MELALUI KOLABORASI PUSKESMAS DAN LEMBAGA MASYARAKAT DAN SWASTA DI KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE

Iwan*¹, Rusni Mato², Sudirman³, Rahman⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: iwansain@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 11 Agustus 2025</p> <p>Revised : 03 September 2025</p> <p>Accepted : 2 Oktober 2025</p> <p>Publication : 30 November 2025</p>	<p>Abstract: <i>Maternal and Child Health (MCH) is a crucial aspect, yet continues to face significant challenges, reflected in high maternal and infant mortality rates. These issues stem from limited access to quality health services, low awareness of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, and stunting prevention. The situation is worsened by shortages of medical personnel and equipment at the community health center, as well as low community participation in Posyandu and maternal classes. Therefore, a comprehensive intervention through collaboration among the health center, community organizations (health cadres, PKK, Posyandu), and the private sector through CSR programs is needed. Key efforts include training health cadres for home visits and support to high-risk pregnant women and children; engaging the private sector to provide medical equipment, medicines, and health education; and utilizing digital tools, such as mobile applications, for data collection and service reminders. This collaborative approach is expected to improve service quality and reduce maternal and infant mortality in Mangasa.</i></p>
<p>Keywords: <i>Health Intervention, Maternal and Child Health (MCH), Cross-Sector Collaboration, Community Health Center</i></p>	<p>Abstrak: Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan aspek penting, namun, masih menghadapi tantangan berupa tingginya Angka Kematian Ibu dan Bayi akibat terbatasnya akses layanan berkualitas, rendahnya kesadaran gizi seimbang, ASI eksklusif, serta pencegahan stunting. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya tenaga dan fasilitas medis di Puskesmas serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam Posyandu dan kelas ibu hamil. Karena itu, diperlukan intervensi komprehensif berbasis kolaborasi antara Puskesmas, lembaga masyarakat (kader kesehatan, PKK, Posyandu), dan pihak swasta melalui program CSR. Upaya yang dapat dilakukan meliputi: pelatihan kader untuk pendampingan dan kunjungan rumah bagi ibu hamil atau balita berisiko; dukungan swasta dalam penyediaan alat kesehatan, obat-obatan, dan kegiatan edukasi rutin; serta pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi mobile, untuk pendataan dan pengingat jadwal layanan. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan dan menurunkan AKI/AKB di Kelurahan Mangasa.</p>
<p>Kata Kunci: Intervensi Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Kolaborasi Lintas Sektor, Puskesmas</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan suatu masyarakat. Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, tantangan masih tetap ada, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, merupakan salah satu wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan ibu dan anak. Tingkat kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKB) di wilayah ini masih relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional². Oleh karena itu, intervensi kesehatan yang melibatkan kolaborasi antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan sektor swasta menjadi penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak.

Kelurahan Mangasa memiliki populasi sekitar 15.000 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang relatif rendah⁷. Akses terhadap layanan kesehatan dasar, seperti Puskesmas, sebenarnya cukup terjangkau, namun masih ada kendala dalam hal kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut⁴. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah di beberapa kelompok masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam memahami pentingnya kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data dari Puskesmas setempat, angka kematian ibu di Kelurahan Mangasa masih tinggi, dengan penyebab utama adalah perdarahan pasca persalinan, infeksi, dan hipertensi dalam kehamilan. Sementara itu, angka kematian bayi disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan, diare, dan berat badan lahir rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang perawatan kehamilan, kurangnya akses ke fasilitas kesehatan yang memadai, dan keterbatasan ekonomi menjadi penyebab utama masalah ini.

Puskesmas di Kelurahan Mangasa telah berupaya memberikan layanan kesehatan dasar, termasuk layanan KIA. Namun, kapasitas Puskesmas masih terbatas dalam hal sumber daya manusia, fasilitas, dan anggaran. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas juga menjadi kendala⁶. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas program KIA. tergetkan yang akan di capai pada pengabdian kepada masyarakt ini adalah: Kolaborasi dengan Lembaga Masyarakat Lembaga masyarakat, seperti PKK, kader posyandu, dan organisasi keagamaan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Melalui kolaborasi dengan Puskesmas, lembaga-lembaga ini

dapat membantu dalam sosialisasi program KIA, pendataan ibu hamil dan balita, serta pendampingan dalam pelaksanaan program. Misalnya, kader posyandu dapat membantu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, sementara organisasi keagamaan dapat memberikan edukasi tentang pentingnya perawatan kehamilan dan persalinan yang aman.

Kolaborasi dengan Sektor Swasta Sektor swasta, seperti perusahaan farmasi, rumah sakit swasta, dan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial (CSR), dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, penyediaan alat kesehatan, atau pelatihan tenaga kesehatan. Misalnya, perusahaan farmasi dapat menyumbangkan vitamin dan suplemen untuk ibu hamil dan balita, sementara rumah sakit swasta dapat memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas. Kolaborasi ini dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh Puskesmas. Pendekatan Intervensi Intervensi kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Mangasa dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain, Edukasi dan Sosialisasi : Melakukan kampanye kesehatan secara rutin melalui media lokal, pertemuan warga, dan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Pelatihan Kader Kesehatan: Memberikan pelatihan kepada kader posyandu dan anggota PKK tentang perawatan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Peningkatan Layanan Puskesmas: Meningkatkan kualitas layanan KIA di Puskesmas dengan melengkapi fasilitas dan meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan dan workshop. Program Pendampingan: Melakukan pendampingan kepada ibu hamil dan keluarga dengan risiko tinggi melalui kunjungan rumah oleh kader kesehatan dan tenaga medis.



Gambar 1. Peta kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate

Meskipun berbagai upaya intervensi kesehatan ibu dan anak telah dilaksanakan melalui kolaborasi antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan pihak swasta, namun hasil pelaksanaannya belum menunjukkan capaian yang optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia di Puskesmas, kurangnya fasilitas penunjang, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan ibu dan anak, serta koordinasi yang belum maksimal antara lembaga masyarakat dan sektor swasta (Laporan Pengabdian Masyarakat, 2025). Tujuan umum Meningkatkan pengetahuan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak pada mitra pelaksana melalui kegiatan penyuluhan dan intervensi kesehatan secara kolaboratif antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan sektor swasta. Tujuan Khusus Meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan wanita usia subur tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan edukasi dan pelatihan. Meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan pendampingan dan deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Mangasa. Mendorong terjalinnya koordinasi yang efektif antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan sektor swasta dalam pelaksanaan program intervensi kesehatan ibu dan anak.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan serta wanita usia subur dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan kolaborasi antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan sektor swasta. Sampai saat ini, pelaksanaan program intervensi kesehatan ibu dan anak masih menghadapi berbagai kendala meskipun telah dijalankan melalui kolaborasi antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan sektor swasta. Beberapa faktor yang memengaruhi belum optimalnya hasil kegiatan antara lain keterbatasan sumber daya manusia di Puskesmas, fasilitas kesehatan yang belum memadai, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak, serta kurangnya koordinasi yang efektif antar lembaga terkait. Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masih ditemukan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia subur, terhadap pentingnya pemeriksaan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkala. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan serta masyarakat melalui kegiatan edukasi, pelatihan, pendampingan, dan pelaksanaan monitoring serta evaluasi. Upaya tersebut diharapkan

mampu memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang disediakan oleh Puskesmas, sehingga masalah kesehatan ibu dan anak dapat dicegah dan ditangani secara lebih efektif dan komprehensif

METHOD

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi, pelatihan, dan pendampingan kader kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, sebagai wilayah kerja Puskesmas Mangasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Mei 2025, pukul 08.00 WITA sampai selesai, bertempat di Aula Kantor Lurah Mangasa. Adapun kegiatan utama mengusung tema “Intervensi Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Kolaborasi Puskesmas dengan Lembaga Masyarakat dan Sektor Swasta”. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melibatkan berbagai pihak, antara lain mitra utama Puskesmas Mangasa, lembaga masyarakat (PKK dan kader posyandu), serta pihak swasta dan lembaga keagamaan yang turut memberikan dukungan dalam pelaksanaan program.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu melakukan proses registrasi dan pengisian daftar hadir untuk mendata jumlah partisipan yang terlibat. Setelah itu, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan pemerintah Kelurahan Mangasa dan pihak Puskesmas, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyuluhan dan pelatihan mengenai perawatan kehamilan, persalinan aman, perawatan bayi baru lahir, serta pencegahan stunting. Kegiatan berjalan dengan baik dan interaktif, di mana para kader dan peserta aktif berdiskusi serta bertanya mengenai berbagai permasalahan kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pendampingan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, serta terwujudnya kolaborasi yang berkelanjutan antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah Mangasa.

Kegiatan penyuluhan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dibuka secara resmi oleh Lurah Kelurahan Mangasa bersama perwakilan dari Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Peserta yang terdiri dari kader posyandu, anggota PKK, dan ibu hamil diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan ibu dan anak. Materi penyuluhan berfokus pada peningkatan pengetahuan

tentang perawatan kehamilan, persalinan aman, pemberian ASI eksklusif, gizi seimbang, serta pencegahan stunting. Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab, peserta diberikan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah kegiatan. Kegiatan yang dihadiri oleh sekitar 25 peserta ini berlangsung dengan lancar, disertai antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dari seluruh peserta, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan bertanya selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Proses Pemberian Edukasi

Gambar 3. Pemberian Materi

Gambar 4. Pengisian Kuesionar

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak Puskesmas Mangasa dan Pemerintah Kelurahan Mangasa, yang menyampaikan apresiasi serta ucapan terima kasih kepada tim dosen dari Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Keperawatan atas terlaksananya kegiatan intervensi kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja mereka. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari edukasi, pelatihan, hingga pendampingan kader telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Melalui kegiatan ini, kader kesehatan dan anggota PKK menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, pemberian ASI eksklusif, gizi seimbang, serta pencegahan stunting. Selain itu, hasil monitoring menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas, serta meningkatnya kemampuan kader dalam melakukan pendampingan rumah tangga sasaran berisiko.

Kepala Kelurahan Mangasa juga menyampaikan harapan agar program ini dapat terus berlanjut secara berkesinambungan untuk menekan angka kejadian stunting dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di wilayah tersebut.

1. Pengetahuan Peserta Sebelum Kegiatan Penyuluhan

Sebelum kegiatan dimulai, peserta yang terdiri dari kader posyandu dan anggota PKK diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang kesehatan ibu dan anak hasil sebagai berikut :

Table 1. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Peserta Pengabdian kesehatan ibu & anak

Pengetahuan	f	%
Kurang	13	65
Baik	7	35
Total	20	100

Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah tentang kesehatan ibu dan anak, yaitu sebanyak 13 orang (65%) dengan kategori kurang, sedangkan peserta dengan kategori baik sebanyak 7 orang (35%).

2. Pengetahuan Peserta Setelah Kegiatan Penyuluhan

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 2. Distribusi Frekwensi pengetahuan peserta pengabdian kesehatan ibu & anak

Pengetahuan	f	%
Kurang	5	25
Baik	15	75
Total	20	100

Berdasarkan hasil post-test, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai kesehatan ibu dan anak. Sebagian besar peserta, yaitu 15 orang (75%), memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan hanya 5 orang (25%) yang masih berada pada kategori kurang.

3. Minat dan Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab serta diskusi kelompok. Beberapa peserta bahkan menyampaikan komitmen untuk lebih aktif dalam mendampingi ibu hamil dan balita di wilayahnya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seluruh kader yang mengikuti kegiatan menyatakan kesediaannya untuk terus berpartisipasi dalam program kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan oleh

Puskesmas Mangasa. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat terhadap program KIA.

Luaran yang Dicapai

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

- a. Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN (target Jurnal *Wikarma Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*).
- b. Video Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak : Pilar masa depan bangsa
- c. Benner Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak : Pilar masa depan bangsa

CONCLUSION

Pelaksanaan intervensi KIA ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan struktural dan kultural yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Secara infrastruktur, masih ditemukan keterbatasan signifikan pada sarana dan prasarana di Puskesmas Mangasa. Hal ini mencakup ruang pelayanan ibu dan anak yang belum sepenuhnya optimal serta ketersediaan alat kesehatan yang belum memadai untuk mendukung kegiatan pemeriksaan dan pemantauan secara komprehensif. Selain kendala fisik, terjadi pula defisit sumber daya manusia; jumlah tenaga kesehatan dan kader posyandu yang memiliki spesialisasi atau pelatihan intensif tentang KIA masih terbatas. Konsekuensinya, upaya edukasi dan pendampingan lapangan belum mampu menjangkau seluruh wilayah sasaran secara merata dan maksimal, menciptakan gap layanan antara pusat dan perifer. Tantangan kultural yang dominan adalah tingkat kesadaran masyarakat yang masih suboptimal. Sebagian besar ibu hamil dan ibu menyusui menunjukkan kepatuhan yang rendah terhadap pemeriksaan kehamilan rutin, praktik Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, dan penerapan gizi seimbang bagi ibu dan balita. Akhirnya, meskipun kolaborasi antar sektor telah dimulai, sinergi lintas sektor antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan pihak swasta perlu diintensifkan guna menjamin integrasi program yang lebih terpadu, sistematis, dan berkelanjutan.

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan seperti Melaksanakan Evaluasi Program dan Monitoring Keberlanjutan Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program intervensi kesehatan ibu dan anak untuk menilai efektivitas kegiatan, termasuk edukasi, pelatihan, dan pendampingan kader. Penyusunan Modul dan Buku Panduan Menyusun modul atau buku panduan ber-ISBN tentang Edukasi dan Pendampingan Kesehatan Ibu dan Anak yang dapat digunakan oleh kader posyandu dan

masyarakat sebagai pedoman praktik lapangan. Penyusunan Laporan Kegiatan Laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan seminar hasil pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar. Publikasi Hasil Kegiatan Melakukan publikasi hasil pengabdian dalam jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN (target Jurnal Wikarma Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat) sebagai bentuk diseminasi luaran kegiatan. Kolaborasi Berkelanjutan dan Pengembangan IPTEK Melanjutkan kolaborasi antara Puskesmas, lembaga masyarakat, dan sektor swasta dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk pemantauan kesehatan ibu dan anak secara real-time. Menghasilkan Karya Inovatif dan Perlindungan HAKI. Menghasilkan luaran berupa produk inovatif seperti sistem pelaporan digital kesehatan ibu dan anak, serta modul pembelajaran berbasis IPTEK yang akan diajukan untuk Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)

REFERENCES

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2023). LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Bappenas. (2022). RENCANA AKSI NASIONAL PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN ANAK 2021–2025. Kementerian PPN/Bappenas.
- Budiman, B., Hidayat, Y. M., & Harsono, A. B. (2019). EVALUASI PROGRAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE SEE AND TREAT. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*.
- Dewi, L. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU WANITA USIA SUBUR DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA). *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2024). PROFIL KESEHATAN KOTA MAKASSAR TAHUN 2023. Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- Gustiana, D., Yulia Irvani, D., Sofiana, & Nurchayati. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR. *Jurnal Online Mahasiswa Psikologi (JOM Psikologi)*, 1(1), 1–8.
- Hidayati, A. D. N. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN

- IVA DI PUSKESMAS MLATI I. *Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). PROGRAM NASIONAL GERAKAN PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN KANKER PAYUDARA. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN KANKER SERVIKS. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). PANDUAN PELAYANAN KLINIS KANKER SERVIKS. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. (2018). ILMU PERILAKU KESEHATAN. Rineka Cipta.
- Rohan, H. H., & Siyoto, S. H. (2018). BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI. Nuha Medika.
- Sinaga, S. P. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KARAKTERISTIK WANITA USIA REPRODUKSI TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI SKRINING IVA TEST DI PUSKESMAS BIRU-BIRU TAHUN 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*.
- Sukaca, B. E. (2019). CARA CERDAS MENGHADAPI KANKER SERVIKS. Genius Printika.
- Sulistiowati, E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN IVA TEST DI INDONESIA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 75–84.
- World Health Organization. (2023). MATERNAL AND CHILD HEALTH: SITUATION ANALYSIS IN SOUTHEAST ASIA. WHO.
- Yuliana, R., & Rachmawati, E. (2020). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 45–52.